

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik spiritual, fisik motorik, kognitif, seni, bahasa dan social-emosiaonal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini disebutkan pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa:” Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini sesuai dengan USPTN (Firdaus et al., 2018)

Taman kanak-kanak merupakan tempat bermain yang menyenangkan anak usia dini sehingga dapat mengoptimalkan aspek pertumbuhan aspek perkembangannya. Adanya standar pendidikan anak usia dini yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 merupakan acuan tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Indonesia untuk di capai. TK (Taman Kanak-Kanak) berupaya untuk mencapai seluruh tugas-tugas dengan metode yang tepat agar tugas-tugas tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa mengesampingkan kematangan.

pertumbuhan dan perkembangan anak guna mempersiapkan mereka agar siap melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Pada saat di taman kanak-kanak guru dapat membantu anak meningkatkan minat dan rasa percaya diri anak serta perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik/motorik yang sesuai untuk anak TK. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Misalnya, melalui kegiatan menggenggam, melempar, meloncat, memanjat, memeras, melatih ekspresi muka (senang, sedih, marah, benci), lari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di atas papan titian.

Pada usia 5-6 tahun segala fisik anak maupun kemampuan anak sedang berkembang cepat. Salah satu kemampuan pada anak TK yang berkembang dengan pesat adalah kemampuan fisik motoriknya. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang mereka lakukan. Perkembangan motorik adalah proses seorang anak untuk terampil mengolah tubuhnya. Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan pusat motorik di otak anak tersebut.

Menurut (Sujiono, 2008:112), menggolongkan 3 keterampilan motorik anak yaitu : (1) Keterampilan lokomotor adalah kegiatan berjalan, berlari, meloncat, dan meluncur (2) Keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat) adalah mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, dan menari.(3) Keterampilan memproyeksi dan menerima menangkap benda adalah menangkap, dan melempar benda.

Pada umumnya anak usia 4-5 tahun sudah memiliki kematangan syaraf dan otot sehingga mampu menggerakkan anggota tubuhnya untuk melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi baik untuk kecepatan, kerjasama dan kelincahan. Akan tetapi tidak semua anak akan tumbuh sesuai tahapannya. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kesehatan anak, status gizi anak, dan lain-lain (Hasanah, 2016). Melihat hal seperti ini permasalahan tentang peningkatan motorik kasar pada anak usia dini, PAUD harus memaksimalkan perannya untuk turut meningkatkan beragam kebutuhan anak didik dalam proses peningkatan motorik kasar pada anak.

Perkembangan motorik yang terhambat akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, hal itu di karenakan keterhambatan dalam perkembangan motorik tersebut dapat menimbulkan akibat yang tidak baik untuk diri anak, misalnya pada waktu anak berusaha anak mencapai kemandirian dan ternyata gagal dan pada saat itu anak harus bergantung pada bantuan orang lain. Pada waktu anak bertambah besar dan membandingkan prestasinya dengan prestasi teman sebayahnya, anak merasa rendah diri karena merasa betapa rendah prestasinya.

Hal tersebut menimbulkan masalah perilaku dan emosi yang sangat berbahaya bagi penyesuaian yang baik, selain itu keterlambatan perkembangan motorik juga berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi keterampilan motorik. Berbagai cara yang di lakukan untuk mengembangkan motorik kasar agar anak dapat berkembang sosial dan emosionalnya. Cara yang menyenangkan

dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, salah satu aktivitas yang dapat membuat anak senang dan tertarik yaitu aktivitas ritmik.

Dalam kegiatan yang bersifat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Lestari yang berada di Benteng Raya Kota Palopo selama ini berkembang cukup baik dalam permainan membuat berbagai bentuk seperti ikan, donat, dan ular dengan menggunakan plastisin. Namun kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak masih kurang yang di tandai dengan: (1) Anak kurang aktif dalam kegiatan senam, tampak selalu diam dan jarang bergerak meskipun dalam keadaan sehat, (2) Anak kurang percaya diri, (3) Malas dan tidak mau berusaha, dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga di mana anak tidak mau melaksanakannya, (4) Anak kurang mandiri, karena mereka tidak bisa melakukan semua aktivitas sendiri, maka setiap kegiatan anak selalu meminta bantuan kepada orang lain

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9 November 2020 di TK Lestari Kota Palopo, di kelompok B2 dimana ada 9 anak dari 14 anak yang kemampuan fisik motorik kasar anak belum berkembang (BB) dan Pembinaan yang belum terprogram dengan baik sehingga kemampuan motorik kasar anak kurang terarah sehingga anak belum mampu melakukan kegiatan fisik dengan baik dan untuk perkembangan keterampilan motorik kasar guru hanya memberikan pelatihan senam, sedangkan senam yang di gunakan pada kelompok B TK Lestari di Benteng Raya Kota Palopo kurang bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan pada anak. Dengan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan

Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria Pada Kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo” dengan cara menggunakan media audio visual berupa senam khusus anak usia dini di mana gerakannya muda di ikuti untuk usia anak tersebut. dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui senam ceria pada anak kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo, senam ceria yang akan di gunakan adalah senam irama ceria berdasarkan pada kenyataan di lapangan, bahwa keterampilan motorik kasar anak pada kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo masih kurang maka perlu adanya media yang tepat dalam mendukung perkembangan motorik kasar anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Bagaimana meningkatkan keterampilan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam ceria pada kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria Pada Anak Kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Anak

Untuk memberi pengetahuan tentang gerak dan lagu seperti senam ceria dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo.

1.4.2. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru tentang metode-metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam ceria.

1.4.3. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi mengenai permasalahan Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria pada anak kelompok B2 di TK Lestari Benteng Raya Kota Palopo.

1.6. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik kasar anak masih kurang. Anak kurang merespon kegiatan senam yang diberikan, sehingga upaya dalam pengembangan motorik kasar belum optimal.
2. Kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kurang bervariasi.
3. Gerakan mengayun tangan dan jalan di tempat yang dilakukan oleh anak masih perlu di tingkatkan.
4. Anak belum maksimal melakukan kegiatan senam dengan menggunakan irama musik dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Motorik Kasar

Motorik Kasar adalah suatu kemampuan motorik yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian terhadap gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord* (sumsum tulang belakang) (Hidayanti, 2013).

Gerak pada anak usia dini merupakan aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal. Gerak bagi anak usia dini juga merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi. Gerakan juga akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak di masa kehidupan selanjutnya (W indah Rossi & Anita Kumaat, 2019). Motorik kasar yaitu gerakan otot-otot besar dan bagian anggota tubuh yang mempengaruhi kematangan, kecerdasan dan sosial emosional anak dari awal (Ananditha, 2017). Perkembangan motorik kasar adalah aspek kemampuan yang berhubungan dengan melakukan gerakan dan sikap yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berjalan, lari, melompat, tengkurap dan sebagainya (Ananditha, 2017).

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar merupakan suatu perkembangan kemampuan otot-otot besar yang dapat memengaruhi kematangan, kecerdasan, dan sosial emosional dan mampu melakukan gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan gerak ini

merupakan aktivitas yang sangat penting untuk proses perkembangan dan pertumbuhan anak yang dimana tidak hanya mengembangkan kemampuan gerak anak namun juga dapat menumbuhkan intelektual, organ-organ fisik anak, otot-otot anak dan pertumbuhan fisik pada anak.

2.1.2. Fungsi Motorik Kasar

1. Sebagai alat pengacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak.
2. Sebagai alat untuk membentuk, dan membangun serta memperkuat tubuh.
3. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
4. Sebagai alat untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
5. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi. (Nurmaniah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya apabila motorik kasar memiliki perkembangan dengan baik maka aspek yang lainnya akan berkembang dengan baik pula.

2.1.3. Perkembangan Motorik kasar

Perkembangan motorik adalah perubahan perkembangan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi (Ananditha, 2017). Perkembangan motorik aspek yang mempengaruhi perilaku dan perkembangan kemampuan gerak yang terjadi dari bayi hingga dewasa.

Perkembangan motorik pada anak mengalami perbedaan ada anak yang mengalami perkembangan motoriknya sangat baik seperti yang dialami para atlet tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan. Selain itu juga adanya pengaruh karena jenis kelamin (*gender*). Orang tua dan guru haruslah membimbing dan menyediakan panduan khusus untuk membantu pengembangan motorik. Perkembangan motorik ini dipengaruhi juga perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, bahasa, sosial emosional. Perkembangan motorik pada anak usia dini memerlukan banyak frekuensi dan kesempatan pengembangan aktivitas fisik.

2.1.4. Unsur-unsur Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Menurut (Farida, 2016) menyatakan bahwa unsur-unsur motorik kasar tersebut terdiri dari:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini, apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik, seperti: berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong
- b. Koordinasi adalah keterampilan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam satu tugas yang kompleks. Contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat.
- c. Kecepatan adalah sebagai keterampilan yang berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu, contohnya: berapa jarak yang ditempuh anak

dalam melakukan lari empat detik, semakin jauh jarak yang ditempuh anak, maka semakin tinggi kecepatannya.

- d. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- e. Kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik satu ke titik yang lain.

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar seperti yang dikemukakan di atas antara lain kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan merupakan suatu unsur yang dapat membentuk atau mendukung perkembangan motorik kasar, setiap unsur tersebut sangatlah penting dalam perkembangan motorik kasar bagi anak.

2.1.5. Pentingnya meningkatkan perkembangan motorik kasar

Adapun perkembangan pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat berkembang secara optimal baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku anak, pertumbuhan secara langsung fisik anak dapat mempengaruhi keterampilan dalam bergerak. Sedangkan pertumbuhan secara tidak langsung ialah fisik motorik anak dapat berkembang dan bertumbuh dengan melihat/meniru orang lain ataupun diri sendiri (Zaenab et al., 2012)

Kesimpulan pendapat di atas bahwa pentingnya meningkatkan perkembangan motorik kasar akan berdampak pada perkembangan anak kedepannya, motorik kasar yang tidak berkembang dengan sempurna akan menyebabkan tindakan sosial dimana anak akan menjadi tidak percaya diri. Maka

dari itu dengan melatih gerakan motorik kasar akan meningkatkan kemampuan dalam mengelolah dan mengontrol gerakan tubuh.

2.1.6. Faktor pengembangan motorik kasar

Adapun faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik kasar antara anak yang satu dengan anak yang lainnya berbeda-beda. Hal ini dikarenakan perkembangan motorik kasar pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar tersebut sebagai berikut

a. Sistem syaraf

Sistem syaraf merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan kemampuan gerak, sistem syaraf ini berfungsi untuk mengontrol kegiatan sendi gerak tubuh. Sistem syaraf sangatlah berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia (Zambrano Mora, 2014).

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem syaraf sangatlah penting dalam perkembangan motorik kasar anak karena berfungsi dalam mengontrol aktivitas gerak tubuh anak dan dapat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan motorik seseorang.

b. Usia

Usia berpengaruh terhadap kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu, dengan bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas. Usia sangatlah berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang (Zambrano Mora, 2014).

Kesimpulan pemaparan di atas bahwa usia sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar untuk aktivitas seseorang, yang dimana dengan bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan anak dalam beraktivitas setiap harinya.

c. Kondisi Fisik

Cacat fisik akan memperlambat perkembangan motorik kasar yang artinya keadaan fisik seseorang yang tidak normal akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar misalnya anak yang hanya mempunyai satu kaki cenderung tidak banyak bergerak (Zambrano Mora, 2014). Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang.

Seseorang yang kondisi fisiknya normal maka perkembangan motorik kasarnya lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik (Istighosah, 2012). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak sangat berkaitan erat dengan kondisi fisiknya, jika anak memiliki keadaan kekurangan fisik maka perkembangannya akan lambat, sedangkan anak yang memiliki fisik yang baik maka perkembangan anak berjalan sesuai dengan tumbuh kembangnya.

d. Lingkungan

Kemampuan motorik berhubungan dengan kondisi lingkungan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar seseorang. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak (Abdillah, 2020). Perkembangan motorik seorang individu berjalan optimal jika

lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif (Zambrano Mora, 2014).

Jadi kesimpulan yang bisa kita ambil dari pendapat diatas ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motorik kasar anak adalah lingkungan yang dimana lingkungan yang memiliki keadaan yang kondusif dan mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

e. Motivasi

Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi artinya seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik maka kemungkinan besar anak akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi (Listiadi, 2019). Motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan pada kegiatan sehingga akan membangkitkan keinginan berprestasi (Horizons & Myers, 2018).

Maka dari kedua teori di atas motivasi juga dapat berperan dalam mempengaruhi kemampuan seseorang untuk lebih bisa meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan motorik kasar, untuk bisa berprestasi dalam meningkatkan kemampuannya.

2.1.7. Pengertian Senam Ceria

Senam ceria adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Seman ceria merupakan pengembangan dari senam yang mempunyai tugas menyalurkan hasrat bergerak. Dalam

melakukan kegiatan senam ceria kita perlu menguasai gerakan agar mencapai gerakan yang serasi yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan.

2.1.8. Manfaat Senam Ceria

Manfaat dari senam ceria terdiri dari manfaat fisik dan manfaat mental dan sosial (Setyaningrum, 2013) Adapun manfaat tersebut ialah :

1. Manfaat fisik

Suatu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan komponen fisik maupun kemampuan gerak, yang dapat membantu anak lebih sehat dan kuat, yang dimana daya tahan otot-otot anak juga dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

2. Manfaat mental dan sosial

Suatu gerakan yang dapat dilakukan sendiri tentang pengembangan keterampilannya, yang dimana anak dapat menggunakan kemampuan berfikirnya secara kreatif, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan mentalnya agar anak berkembang sesuai harapan.

2.1.9. Perlengkapan senam

Melakukan kegiatan senam ceria kita memerlukan alat untuk melakukan gerakan seperti : Salon/speaker, Televisi/laptop, Media senam ceria berupa kaset/CD atau media sosial seperti youtube dan facebook. Alat ini sangatlah dibutuhkan dalam melakukan gerak senam ceria.

2.1.10. Senam ceria untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik kasar pada anak ialah
“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan

Senam Ceria”. Dimana senam ceria merupakan aktifitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan senam yang sangat sesuai untuk melatih kemampuan motorik terutama pada motorik kasar anak, Gerakan pada senam ceria dapat melatih koordinasi dan kelenturan. Senam ceria juga dapat mengembangkan keterampilan gerak dasar sebagai landasan penting bagi penguasaan keterampilan dan sebagai bekal anak untuk melakukan gerak yang lain agar anak dapat berkembang secara optimal. Dengan melakukan kegiatan ini anak dapat menggerakkan semua anggota tubuh dan dengan melakukan kegiatan senam secara rutin diharapkan kemampuan fisik motorik pada anak dapat meningkat.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti mengambil salah satu referensi skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah diuraikan di bawah ini :

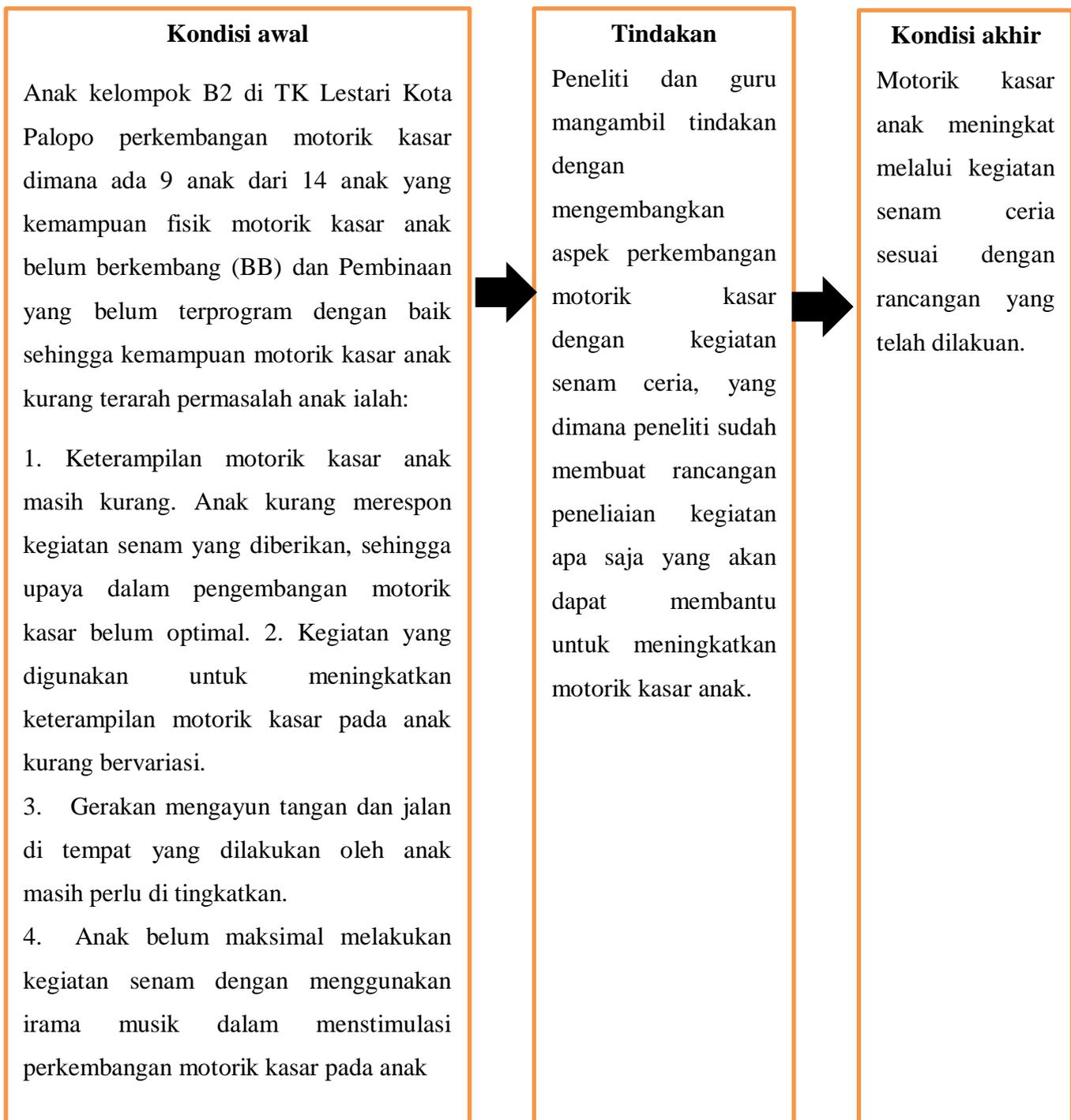
Tabel 2.1 Hasil penelitian relevan

No.	Penulis/peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Sri Cahya Fauziah (2010)	Meningkatkan motorik kasar pada anak Kelompok B1 Melalui Permainan Lari Estafet Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Banduwoso	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang ialah penelitian ini mengangkat tema permainan dan media yang digunakan berbeda. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengangkat mengenai perkembangan motorik kasar.
2.	Nurul Irma Wardani (2018)	Pengaruh Permainan Modifikasi Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun	Perbedaan dengan penelitian terdahulu dan sekarang ialah penelitian ini mengangkat tema permainan dan media yang digunakan berbeda. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama mengangkat mengenai perkembangan motorik kasar.

2.3. Kerangka Konseptual

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, daya cipta, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Dimana pada anak usia ini, anak sudah mulai dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang sudah dimiliki. Pengembangan dan pembinaan keterampilan motorik sangat diperlukan karena merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang diperlukan bagi kehidupan anak. Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh keseimbangan yang baik dengan melakukan kegiatan senam ceria.

Pembelajaran senam ceria merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang memiliki cakupan pengembangan fisik, disiplin, spontifitas dan pola hidup sehat. Senam ceria juga sangat penting bagi anak, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan melakukan senam ceria ini secara rutin dapat mencapai perkembangan yang optimal dan juga dapat meningkatkan dalam aspek mental pada anak, kegiatan senam ceria pada kelompok B2 TK Lestari di Kota Palopo masih belum menguasai keterampilannya dalam melakukan gerakan. Dengan melakukan kegiatan senam ceria diharapkan dapat memotifasi anak didik untuk melakukan gerakan sehingga keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B2 TK Lestari Kota Palopo dapat meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis Mc. Taggart berikut diagramnya :



Gambar 3.1 Model Tindakan Kelas

Gambar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dipandang sebagai siklus spiral yang dapat dilihat dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi selanjutnya mengikuti siklus spiral berikutnya.

a. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan berdasarkan hasil dari refleksi awal maka perencanaan mencakup tindakan dimana akan dilakukan untuk memperbaiki,

meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut mengenai yang dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, peningkatan dan perubahan yang dilaksanakan sesuai pedoman perencanaan tindakan tindakan yang sudah ada, sehingga ini dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang sudah ada.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disejajarkan dengan kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan terhadap anak didik, sehingga peneliti dapat menyimpulkan tindakan yang akan akan dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi yaitu suatu kegiatan analisis, sintetis, interpretasi, terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Melalui refleksi dapat ditarik kesimpulan yang maksimal, Refleksi merupakan hal yang penting dalam metode penelitian tindakan kelas dengan memahami proses dan hasil yang terjadi berupa perubahan akibat dari tindakan yang dilakukan Kemmis Mc. Taggart.

3.2. Jenis Penelitian

3.2.1. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitian dengan yang lainnya dimana penelitian tindakan kelas ini (PTK) dimana anak yang akan diteliti haruslah berkembang sesuai dengan jumlah

presentasi yang ada yang sudah dirancang oleh peneliti. Adapun beberapa karakteristik tersebut adalah :

- a. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Guru dengan kompetensi tinggi merupakan seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian serta keterampilan dalam bidangnya. Sehingga ia dapat melakukan fungsi dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik dengan maksimal (Fitria et al., 2019).
- b. Refleksi diri merupakan salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas yang paling esensial. Dan ini sekaligus sebagai pembeda Penelitian tindak kelas dengan yang lainnya, yang menggunakan responden dalam mengumpulkan data, sementara PTK pengumpulan data dilakukan dengan refleksi diri (Setyaningrum, 2013).
- c. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di dalam kelas sehingga interaksi antara anak didik dengan guru dapat terfokuskan secara maksimal (Setyaningrum, 2013)
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berkesinambungan dimana setiap siklus mencerminkan peningkatan atau perbaikan. Siklus sebelumnya merupakan patokan untuk siklus selanjutnya. Sehingga diperoleh model pembelajaran yang paling baik (Setyaningrum, 2013).

3.3. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah jumlah anak yang ada ialah 14 anak pada Kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo dengan usia anak yang ada 5-6 tahun, yang dimana terdiri dari jumlah anak laki-laki adalah 5 anak dan jumlah anak perempuan adalah 9 anak.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Taman kanak-kanak Lestari Benteng Raya Kota Palopo dan pada waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang akan dimulai pada bulan Maret-Mei 2021.

3.5. Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan sebuah informasi mengenai isi sebuah data. Yang dimana berisi berdasarkan dari sumber-sumber yang ada, data ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu pertama data primer dan kedua data sekunder.

1. Data primer ialah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek yang dilakukan.
2. Data sekunder ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam peneliti ini yang menjadi sumber adalah literature, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi yang dimana ketiga teknik pengumpulan data ini akan membantu dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengadakan pengamatan secara langsung secara sistematis. Observasi dilakukan sebelum dilakukannya penelitian sehingga peneliti dapat mengamati sampai sejauh mana perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukannya penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengambil seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Yang dimana dalam dokumentasi ini mengambil berupa hasil kegiatan-kegiatan anak seperti pada waktu senam peneliti dapat mengambil video dan foto anak selama kegiatan tersebut.

3.7. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis-jenis data yang ada maka peneliti menggunakan rancangan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini ialah:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Penelitian Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Indikator	Kegiatan	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Motorik kasar	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah.	Berlari di tempat sambil mengayunkan tangan, dan anak berhitung 1-4 dalam setiap gerakan				
	Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur.	Melakukan kegiatan senam dengan cara mengikuti berbagai gerakan yang di lihatnya melalui media audio visual				

Rubrik penilaian:

BB : Anak belum bisa melakukan gerakan senam

MB : Anak sudah bisa melakukan beberapa gerakan senam yang dilihatnya

BSH : Anak sudah bisa melakukan berbagai gerakan senam dengan lincah

BSB : Anak sudah bisa melakukan gerakan senam dengan lincah dan teratur

3.8. Validasi Data

Validasi data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian, validasi yang digunakan ada empat langkah yaitu *face validity* (validitas muka), *triangulation* (triangulasi), *critical reflection* (refleksi kritis),.Meningkatkan validasi penelitian tindakan kelas dengan subjektivitas melalui triangulasi. Teknik triangulasi merupakan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding. Adapun bentuk triangulasi ada empat yaitu : triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi teori.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu pengamatan dari proses pembelajaran/kegiatan, RPPH, RPPM, dan dokumentasi.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka dan kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif yaitu memberikan penjelasan dan hubungan dari skor yang diperoleh dari adanya analisis data kuantitatif (Purwanto, 2007: 16-27). Semua data direkap untuk membandingkan siklus. Dengan membandingkan siklus I dan II terdapat peningkatan atau tidak bila ada peningkatan tampak jelas hasilnya maka penelitian perlu diakhiri di siklus II. Namun bila belum ada peningkatan maka bisa dilakukan penelitian pada siklus III, IV, dan seterusnya.

Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

f = frekwensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *number of cases* (jumlah frekwensi/banyaknya individu) (Apriani, 2013).

3.10. Indikator Keberhasilan

Tindakan peneliti dikatakan berhasil jika sebagian besar peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 75% dari 14 anak mampu menunjukkan kemampuan motorik kasar mereka melalui senam ceria dapat dikatakan terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak Kelompok B2 di TK Lestari Kota Palopo. Kriteria pencapaian penilaian anak menurut Suharsimi Arikunto (Mahrani, 2020) dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan

No	Kategori	Skor	Presentase
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	76% - 100%
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	56% - 75%
3.	Mulai Berkembang (MB)	2	41% - 55%
4.	Belum Berkembang (BB)	1	40% - kebawah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Lestari Kota Palopo. Adapun penjabaran mengenai deskripsi sekolah yang di tempati penelitian oleh peneliti di TK Lestari Kota Palopo ialah:

4.1.1.1 Sejarah TK Lestari Kota Palopo

Sekolah TK Lestari Kota Palopo adalah Yayasan Lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. TK Lestari Kota Palopo didirikan Pada 10 Juli 2014 yang berstatus Swasta, adapun nomor SK Pendiri Sekolah 10/07/2014 0:00:00. Sejak didirikannya TK Lestari Kota Palopo yang terletak di jl. benteng raya kec. Wara timur Kota Palopo

4.1.1.2 Data Guru TK Lestari Kota Palopo

Tabel 4.1 Data Guru TK Lestari Kota Palopo

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sitti Aminah	Kepala sekolah	PNS
2.	Nasriani	Guru	Non PNS
3.	Ulan Safitrah Manisyah	Guru	Non PNS

4.1.1.3 Jumlah Peserta Didik TK Lestari Kota Palopo

Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Lestari Kota Palopo

No	Nama Anak	Usia
1.	AAP	5 tahun
2.	ANR	6 tahun
3.	AND	6 tahun
4.	AK	5 tahun
5.	A	5 tahun
6.	ANM	6 tahun
7.	AMA	5 tahun
8.	AMJJ	6 tahun
9.	AA	6 tahun
10.	AP	5 tahun
11.	IS	5 tahun
12.	I	6 tahun
13.	KA	5 tahun
14.	MAA	5 tahun

4.1.2. Tahap Pra Siklus

Kegiatan Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 10, 17 dan 19 Maret 2021 kondisi awal pada saat pra siklus kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik yang dimana peneliti melakukan observasi sebelumnya.

Tabel 4.3 Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Motorik Kasar Anak

No.	Nama Anak	JK	Indikator		Rata-rata	Kriteria Penelitian
			Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur		
1.	AAP	L	1	2	1,5	MB
2.	ANR	P	2	3	2,5	BSH
3.	AND	P	3	2	2,5	BSH
4.	AK	P	2	2	2	MB
5.	A	L	2	2	2	MB
6.	ANM	P	2	2	2	MB
7.	AMA	P	1	2	1,5	MB
8.	AMJJ	L	1	2	1,5	MB
9.	AA	P	1	2	1,5	MB
10.	AP	P	3	3	3	BSH
11.	IS	P	2	1	1,5	MB
12.	I	p	2	1	1,5	MB
13.	KA	P	2	2	2	MB
14.	MAA	L	3	2	2,5	BSH
Jumlah			27	28	52 %	
Presentase %			40,4 %	41,2 %		

Hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan Pra siklus Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah $P = \frac{27}{14} \times 100\% = 40,4\%$ Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur $P = \frac{28}{14} \times 100\% = 41,2\%$. Jadi pada hasil presentase nilai kegiatan Pra siklus anak kelas B2 di TK Lestari Kota Palopo dalam perkembangan motorik kasar anak masih sangatlah rendah, dapat dilihat dari tabel indikator keberhasilan yang tercantum pada Tabel 3.2.

4.1.2 Hasil Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini disusun sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) TK Lestari Kota Palopo yang mencakup segala kegiatan secara terperinci dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir,

menyediakan segala media atau alat peraga dalam pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakup metode atau teknik mengajar dan mengalokasikan waktu serta teknik observasi dan evaluasi dalam berkegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus I (Rabu , 24 Maret 2021)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan berbaris untuk melakukan senam bersama. Anak-anak di kumpulkan di tengah lapangan sebelum senam guru menyiapkan alat peraga untuk senam dan kemudian anak mengucapkan salam melakukan berdoa bersama sebelum memulai aktivitas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini anak melakukan dua kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas ialah dengan Melakukan kegiatan senam ceria kita menggunakan handphone dan speaker. Setelah media yang diperlukan sudah lengkap anak berbaris dengan rapi dan peneliti memutar senam ceria melalui handphone dan anak mengikuti gerakan sesuai apa yang dilihatnya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus I (Jumat, 26 Maret 2021)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan berbaris untuk melakukan berbaris dan melakukan peregangan otot sebelum melakukan senam ceria bersama dan anak berdoa sebelum melakukan aktivitas senam bersama.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan ini anak melakukan dua kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas ialah dengan Melakukan kegiatan senam ceria kita menggunakan handphone dan speaker. Setelah media yang diperlukan sudah lengkap anak berbaris dengan rapi dan peneliti memutar senam ceria melalui handphone dan anak mengikuti gerakan sesuai apa yang dilihatnya.

2. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

3. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III Siklus I (Rabu, 31 Maret 2021)

1. Kegiatan Awal

Kegiatan ini guru mengawali dengan berbaris untuk melakukan berbaris dan melakukan peregangan otot sebelum melakukan senam ceria bersama dan anak berdoa sebelum melakukan aktivitas senam bersama.

2. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan dua kegiatan yaitu kegiatan di dalam kelas di luar kelas, kegiatan yang dilakukan di luar kelas ialah dengan Melakukan kegiatan senam ceria kita menggunakan handphone dan speaker. Setelah media yang diperlukan sudah lengkap anak berbaris dengan rapi dan peneliti memutar senam ceria melalui handphone dan anak mengikuti gerakan sesuai apa yang dilihatnya

3. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

4. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

b. Observasi (Pengamatan)

Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru peneliti melakukan observasi/mengamati segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 4.4 Lembar Hasil Observasi Siklus I Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian		Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur		
1.	AAP	L	2	2	2	MB
2.	ANR	P	3	3	3	BSH
3.	AND	P	3	3	3	BSH
4.	AK	P	3	3	2,6	BSH
5.	A	L	3	3	2,6	BSH
6.	ANM	P	3	3	3	BSH
7.	AMA	P	2	2	2	MB
8.	AMJJ	L	2	3	2,6	BSH
9.	AA	P	2	3	2,6	BSH
10.	AP	P	3	4	3,6	BSH
11.	IS	P	2	2	2	MB
12.	I	p	2	3	2,3	MB
13.	KA	P	3	3	3	BSH
14.	MAA	L	3	3	3	BSH
Jumlah			36	37		
Presentase %			54,4 %	55,5 %	55,7 %	

Keterangan jumlah anak yang mencapai nilai:

Anak belum berkembang (BB) berjumlah 0 = 0%

Anak mulai berkembang (MB) berjumlah 4 = 20%

Anak berkembang sesuai harapan berjumlah 10 = 80%

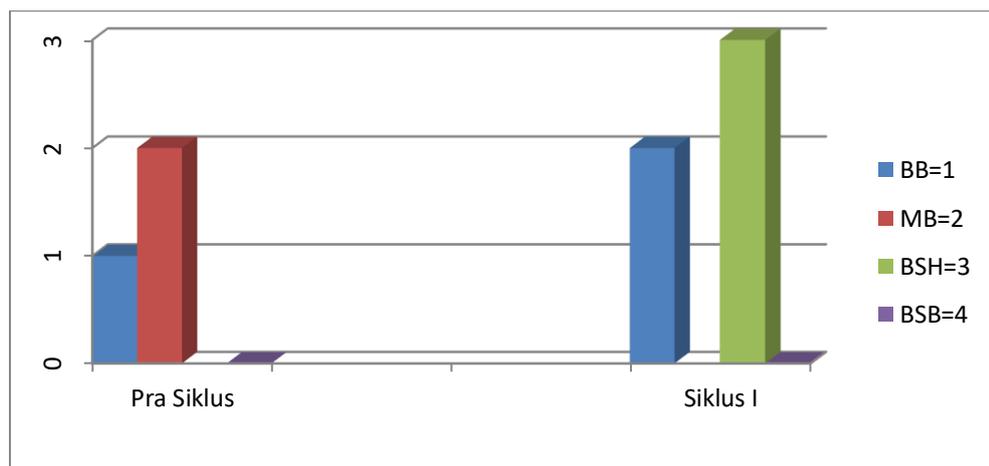
Anak yang berkembang sangat baik 0 = 0%

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pra siklus ke siklus I dilihat dari data penilaian yang ada perkembangan anak mengalami peningkatan yang cukup baik dengan bimbingan guru. Dari hasil penelitian setelah pelaksanaan kegiatan siklus I melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah yaitu $P = \frac{36}{14} \times 100\% = 54,4\%$, Pada kegiatan anak mampu melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur $P = \frac{37}{14} \times 100\% = 55\%$. Jadi hasil persentase nilai pada kegiatan Siklus I anak kelas B2 di TK Lestari Kota Palopo dalam perkembangan motorik kasar

anak mengalami peningkatan secara yang cukup baik namun belum mencapai kriteria penilaian yang diinginkan yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan pencapain nilai 76%-100%. Masih ada anak berada di penilaian Mulai Berkembang (MB) dan ada pula anak yang sudah mencapai penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil Siklus I persentase penilaiannya belum memenuhi kriteria sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan anak ditindak lanjuti pada Siklus II, maka dari itu dibutuhkan perubahan teknik dan media yang digunakan pada saat siklus I menggunakan teknik yaitu alat untuk melakukan gerakan seperti Salon/speaker, Televisi/laptop/handphone,Media senam ceria berupa kaset/CD atau media sosial seperti youtube dan facebook.Dan di siklus II guru yang langsung memimpin senam ceria sehingga anak-anak dapat lebih mudah mengetahui gerakan-gerakan yang dilihatnya dan juga menggunakan laptop, speakaer/ pengeras suara untuk musik dari senam ceria.



Gambar 4.1 Perbandingan Hasil Pra Siklus dan Siklus I

4.1.3 Hasil Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan ini yaitu menyusun semua langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan secara terperinci yang dimulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Menyediakan segala alat peraga atau media yang akan digunakan pada saat pengajaran, menentukan dan merencanakan pembelajaran yang mencakupi metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu dan teknik dalam observasi dan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan dari semua yang telah rencana dibuat. Pada kegiatan ini dilaksanakan di luar kelas (*outdoor*) sesuai dengan konsep rencana yang sudah disiapkan sebelumnya dan diharapkan dapat berjalan dengan efektif. Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pertemuan I Siklus II (Rabu, 07 April 2021)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan dengan mengucapkan salam pembukaan, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak kemudian guru menyampaikan mengenai pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu senam ceria.

b. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan senam ceria bersama, tidak lagi menggunakan handphone untuk melihat gerakan senam ceria, namun menggunakan laptop dan gurunya lah yang memimpin gerakan senam ceria tersebut karena anak akan lebih mudah memahami bila melihat langsung gerakannya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaannya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan II Siklus II (Jumat, 9 April 2021)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan dengan mengucapkan salam pembukaan, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak kemudian guru menyampaikan mengenai pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu senam ceria.

b. Kegiatan Inti

Dikegiatan ini anak melakukan senam ceria bersama tidak lagi menggunakan handphone untuk melihat gerakan senam ceria, namun menggunakan laptop dan gurunya lah yang memimpin gerakan senam ceria tersebut karena anak akan lebih mudah memahami bila melihat langsung gerakannya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

Pertemuan III Siklus II (Sabtu, 10 April 2021)

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan dengan mengucapkan salam pembukaan, bernyanyi, berdoa dan membaca surah-surah pendek. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran anak kemudian guru menyampaikan mengenai pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu senam ceria

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini anak melakukan senam ceria bersama tidak lagi menggunakan handphone untuk melihat gerakan senam ceria, namun menggunakan laptop dan gurunya lah yang memimpin gerakan senam ceria tersebut karena anak akan lebih mudah memahami bila melihat langsung gerakannya.

c. Istirahat

Kegiatan istirahat dilakukan selama kurang lebih 30 menit. Pada kegiatan istirahat ini anak-anak dapat bermain di dalam maupun di luar kelas dengan berbagai jenis permainan yang dapat anak gunakan dan pada saat melakukan kegiatan anak-anak masih di dampingi oleh gurunya.

d. Penutup

Kegiatan penutup anak diajak berdiskusi mengenai perasaanya hari ini dan melakukan tanya jawab mengenai kegiatan yang dilakukan hari ini, setelah itu guru menjelaskan mengenai pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, kemudian anak bernyanyi dan berdoa bersama-sama sebelum pulang dan memberi salam kepada guru.

a. Observasi (Pengamatan)

Setelah diadakan pelaksanaan tindakan pada pertemuan siklus II Selama proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru peneliti melakukan observasi segala kegiatan yang dilakukan oleh anak dan dari hasil pengamatan tersebut peneliti dapat memasukkan kedalam lembar observasi penilaian terhadap perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 4.5 Lembar Hasil Observasi Siklus II Perkembangan Motorik Kasar Anak

No	Nama Anak	JK	Indikator Penilaian		Rata-Rata	Kriteria Penilaian
			Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur		
1.	AAP	L	3	4	3,6	BSB
2.	ANR	P	4	4	4	BSB
3.	AND	P	4	4	4	BSB
4.	AK	P	4	4	3,6	BSB
5.	A	P	4	4	4	BSB
6.	ANM	P	4	4	4	BSB
7.	AMA	P	4	4	4	BSB
8.	AMJJ	L	4	4	4	BSB
9.	AA	P	4	4	4	BSB
10.	AP	P	4	4	4	BSB
11.	IS	P	4	4	4	BSB
12.	I	L	4	4	4	BSB
13.	KA	P	4	4	4	BSB
14.	MAA	L	4	4	4	BSB
Jumlah			55	56		
Presentase %			79,5 %	80,5 %	79,7 %	

Keterangan jumlah nilai :

Anak belum berkembang berjumlah 0 = 0%

Anak mulai berkembang berjumlah 0 = 0%

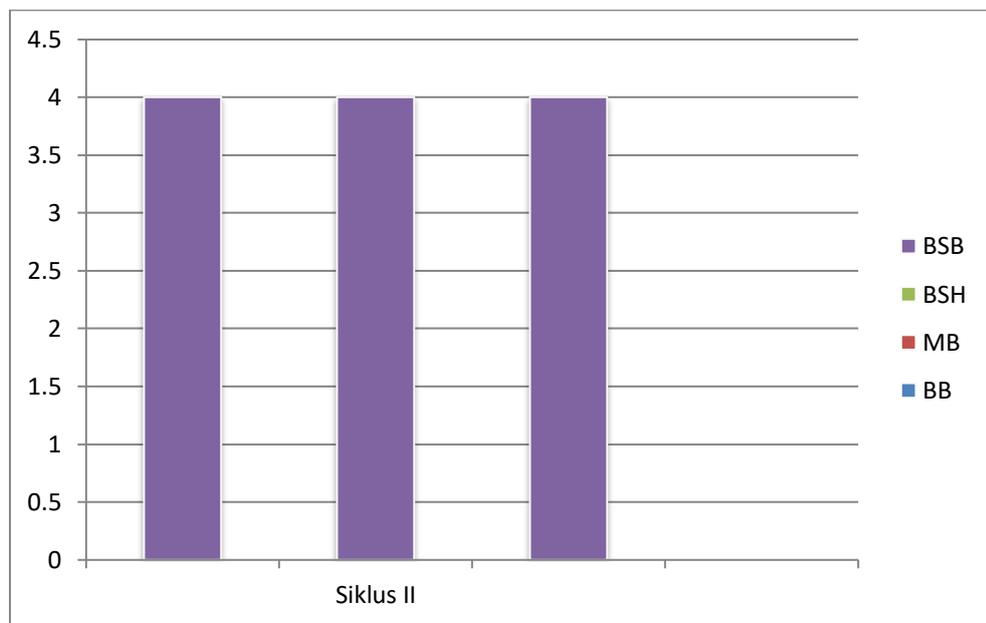
Anak mulai berkembang sesuai Harapan berjumlah 0 = 0%

Anak berkembang sangat baik berjumlah 14 = 100%

b. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, maka dapat diketahui hasil refleksi pada siklus II yaitu proses pembelajaran dalam kemampuan perkembangan motorik kasar anak dalam senam ceria sudah berkembang sangat baik dengan mengubah media yang di siklus pertama menggunakan media elektronik seperti handphone sedangkan di siklus II gurulah yang memimpin langsung gerakan dengan menggunakan laptop dan pengeras suara.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan penelitian berakhir pada siklus II.



Gambar 4.2 Hasil Siklus II

4.2 Pembahasan

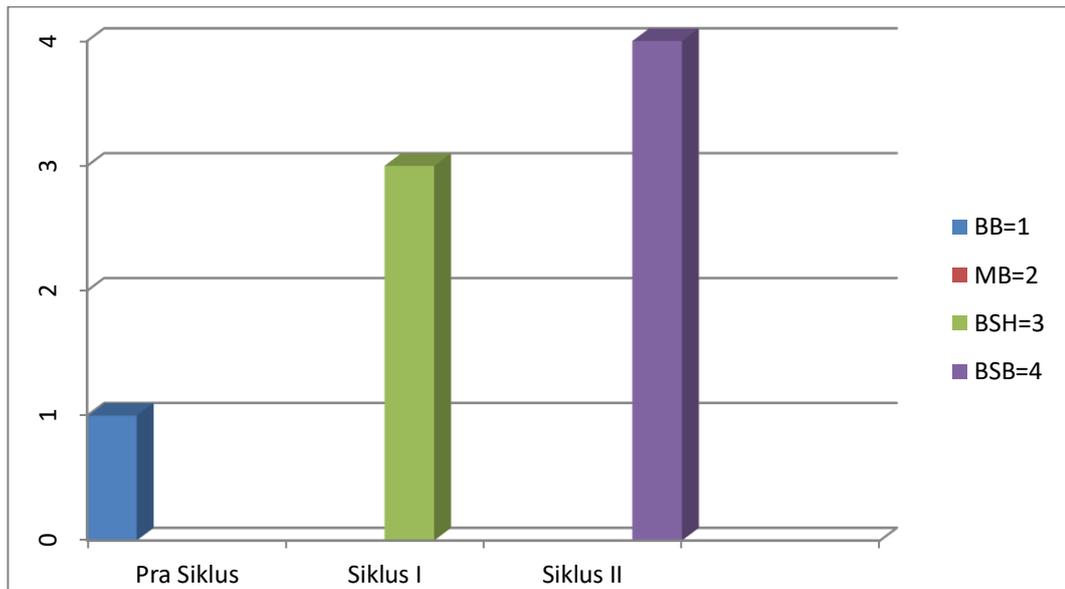
4.2.1 Siklus I

Kegiatan peningkatan kemampuan perkembangan motorik kasar anak dengan melakukan senam ceria dimana masih ada anak yang belum aktif dalam berkegiatan, anak belum serius pada saat kegiatan belajar dan minat anak masih kurang, Sehingga dilakukanlah perbaikan di siklus II dan hasil dari observasi terhadap keaktifan anak dalam berkegiatan meningkat dengan baik. Adapun hasil observasi yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada gambar 4.3

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dalam kegiatan peningkatan motorik kasar anak dalam melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah 40,4 % dan Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur 41,2 %.

4.2.2 Siklus II

Kegiatan perkembangan motorik kasar pada siklus II anak melakukan senam dimana anak sudah mengalami peningkatan aktif dalam berkegiatan, anak sudah serius dalam berkegiatan dan tingkat minat anak dalam berkegiatan sudah ada. Hasil penilaian observasi terhadap aktifitas anak dan urut di siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat di lihat dalam melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah 79,5 % dan Melakukan gerakan mata, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam berbagai gerakan yang teratur 80,5 %. Jadi dikegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar dalam melakukan senam ceria dapat mengembangkan kemampuan anak dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak di TK Lestari Kota Palopo.



Gambar 4.3 Perbandingan Hasil Observasi

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan senam ceria sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Lestari Kota Palopo tahun ajaran 2020/2021.

Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak yang dimana dapat dilihat pada pra siklus penelitian kemampuan anak rata-rata di mulai berkembang (MB) dengan jumlah 4 anak dengan persentase 20%, di siklus I anak yang berada di kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 10 anak dengan presentase 80%, dan pada siklus II semua anak yang berjumlah 14 anak peningkatan pembelajaran anak berada di berkembang sangat baik (BSB) dengan jumlah presentase 100%

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebagai bahan rekomendasi dengan hasil pertimbangan di lapangan maupun secara teoritis maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses belajar mengajar dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
2. Kepada semua pihak sekolah terutama guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi serta membekali diri dengan pengetahuan luas, karena sesungguhnya kompetensi guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses

belajar mengajar yang pada akhirnya akan menghasilkan anak yang berprestasi, pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

3. Kemampuan motorik kasar dalam senam ceria anak dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran dapat menggunakan metode atau permainan yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai salah satu alternatif yaitu dengan senam ceria dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, U. A. (2020). Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas V Dan VI Di SD Negeri Kraton Yogyakarta. *Sell Journal*, 5(1), 55.
- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Ra Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13.
- Farida, A. (2016). Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2).
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 1(1), 25–39.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Horizons, S., & Myers. (2018). Peran Aktivitas Bermain Ular-Naga Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak Melati Rejosari Mataram Lampu Tengah. *Journal of Business Ethics*, 14(3), 37–45.
- Istighosah, A. T. T. (2012). *Landasan Teori*. 1, 13–43.
- Listiadi, B. M. (2019). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di Paud Taman Belia Candi Semarang*. UNNES.
- Mahrani, M. (2020). *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Aathfal Nurul Yaqin Dusun Sungai Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*.
- Nurmaniah, D. (2017). Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 3(1), 22-31.

- Setyaningrum. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Senam Irama Di Tk Dharma Wanita Ii Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. 21–31.
- W indah Rossi, D., & Anita Kumaat, N. (2019). Pengaruh Pelatihan Senam Aerobik Intensitas Sedang Terhadap Daya Tahan Kardiorespirasi (vo2maks) Wanita Usia 30-39 Tahun. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Zambrano Mora. (2014). *Tingkat kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak di gugus Sido Mulyo Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta*. 2014(June), 1–2.

